

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan dengan fenomena yang dimiliki. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilaku yang akan diamati. Penelitian kualitatif adalah sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan, memahami, menjelaskan, dan memperoleh gambaran fenomena-fenomena yang dikaji pada lokasi yaitu di Kelurahan Ujung Sabbang kota Parepare. Oleh karena itu peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan berbasis infrastruktur Program Kotaku di Kelurahan Ujung Sabbang kota Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah di kelurahan Ujung Sabbang kecamatan Ujung Kota Parepare. Alasan penulis memilih kelurahan tersebut karena kelurahan tersebutlah yang menjadi lokasi program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh) dari kementrian PUPR (Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat).

¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

Sedangkan untuk waktu penelitian yang akan penulis lakukan kurang lebih tiga bulan lamanya sesuai dengan kalender akademik dalam menyesuaikan Pendidikan strata satu.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah dimana pusat perhatian dari apa yang akan diteiti untuk mendapatkan data yang akan dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan interpretasikan sesuai dengan masalah yang ada dengan batasan-batasan tertentu.

Fokus penelitian ini tidak lain untuk mengetahui pelaksanaan program pembangunan, dampak program KOTAKU, dan keberlanjutan program KOTAKU di Kelurahan Ujung Sabbang kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis adalah jenis data kualitatif dimana penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data akan tetapi penelitian mengumpulkan data melalui wawancara informan dengan teteliti dan mendalam.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.² Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya data-data tambahan dokumen, foto dan lain-lain. Dalam penelitian ini memperoleh dua jenis data yaitu:

² Sumardi Suryabrata. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2003), h 39

- a. Data Primer adalah hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait atau stakeholder yaitu bapak Andi Aco, bapak Muhammad Alif, Ibu Adriati, ibu Adrianti Amri selaku masyarakat kelurahan Ujung Sabbang, bapak Amin Koppe selaku pihak pemerintah kelurahan Ujung Sabbang, bapak Muhtar dan bapak Iwan selaku tim kotaku serta informasi yang dikumpulkan serta mengamati dan mencatat kejadian yang terjadi di lapangan.
- b. Data Sekunder adalah dokumen-dokumen seperti studi pustaka yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui studi daftar pustaka melalui buku, lapangan, penelitian, karya ilmiah, dokumen-dokumen, table, gambar, arsip, pihak terkait, catatan-catatan artikel dan lain-lain.³

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data masyarakat yang tersentuh program Kotaku di Kelurahan Ujung Sabbang Kota Parepare sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari orang dari pihak pemerintah dalam hal ini Rw, pemerintah kelurahan dan pihak Kotaku yang terlibat sebagai penyelenggaraan pada Program Kotaku di Kantor Pekerjaan Umum (PU).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulam data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

³ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005), h.7

Observasi (*Observation*) yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁴ Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran lebih luas permasalahan yang ada dilapangan sebagai bahan tang akan diteliti. Observasi bertujuan untuk mengetahui data yang akurat yang sesuai dengan data yang ada di lapangan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara (*Interview*) yaitu mendapat informasi dengan bertanya secara langsung kepada responden.⁵ Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan narasumber dengan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya guna mendapatkan informasi.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang diperoleh dari dokumen dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mencatat data-data sekunder yang tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen-dokumen. Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui data dokumentasi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan penulis teliti.⁶ Dokumentasi biasa dilakukan dalam bentuk foto, tulisan, gambar, atau lukisan sebagai bukti untuk memperkuat data penelitian agar lebih meyakinkan.

3.6 Teknik Analisis Data

⁴ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*(Surabaya: Penerbit SIC, 2001), h. 96

⁵ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Cet, I; Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1989), h.192.

⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.130

Dalam analisis data kualitatif, Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dimana data yang diperoleh dan dirangkaian teknik pengumpulan data kemudian diorganisasikan, dijabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari setelah itu membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

Reduksi data adalah salah satu dari Teknik analisis data. Menurut Riyanto reduksi data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang adalah *living out*.

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu, melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif.

⁷ Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 161

Data penelitian yang nantinya telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian KOTAKU (kota tanpa kumuh) dari informan, tim KOTAKU, pihak pemerintah kelurahan, dan masyarakat kelurahan kemudian disederhanakan. Memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Setelah mereduksi data pada teknik analisis data, maka selanjutnya dilakukan penyajian data. Model penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman yaitu sekumpulan Informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk naratif. Teks terpencah-pencar, bagian demi bagian dan bukan simultan, tersusun kurang baik, dan sangat berlebihan.

Hasil dari reduksi data dengan informan nantinya dengan tim KOTAKU, pemerintah kelurahan, dan masyarakat kemudian dilakukan penyajian data berdasarkan apa yang di temukan di lapangan. Setelah melakukan penyajian data dari hasil reduksi maka dilakukan penarikan simpulan.

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan data verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan “makna” sesuatu mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, dan proporsi-proporsi.

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila simpulan awal dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.⁸ Menurut penulis simpulan bisa saja berubah jika data yang didapat tidak relevan dengan data yang ada di lapangan, maka dari itu simpulan masih bersifat sementara.

Langkah keempat dari aktivitas analisis ialah Triangulasi. Triangulasi Data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena diteliti.⁹ Melalui triangulasi ini mempermudah peneliti dalam mengetahui keabsahan data yang ada di lapangan melalui observasi dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara masyarakat.

Adapula teknik mentriangulasi nantinya dalam metode triangulasi ialah dengan melalui penggabungan dari perolehan sumber data. Peneliti melakukan pengumpulan data baik itu data primer maupun data sekunder, data hasil wawancara dari masyarakat, pemerintah kelurahan, dan tim KOTAKU.

Dari hasil data yang telah diperoleh kemudian digabungkan dengan data sekunder, data yang sifatnya dokumen-dokumen, baik dari pemerintah kelurahan dan KOTAKU. Peneliti juga mengumpulkan data berupa hasil observasi, hasil dokumentasi berupa gambar atau foto.

⁸ Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020) h. 170.

⁹ Rahardjo Mudjia, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif"
<http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?task=view>, (diakses pada tanggal 17 Oktober 2020)

Dalam mengtriangulasi penelitian, peneliti nantinya mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Selain itu peneliti melakukan metode triangulasi agar pengumpulan data dapat diuji kredibilitas datanya, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.



